

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC DAN SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 4 TOMBOLO'PAO

Najmawati

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
Kampus II Jl. H. M Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, E-mail:
najmawati.abbas05@gmail.com

Misykat Malik Ibrahim

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Kampus II
Jl. H. M Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: mikka97@yahoo.com

Wahyuni Ismail

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Kampus II
Jl. H. M Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: wismail.shivdasany@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dan tipe SQ3R pada Kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *Preetest Posttest Control Grup Desain*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang diberikan setelah dan sesudah perlakuan atau *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah 77,5 berada pada kategori tinggi sedangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 76,8. Selanjutnya, hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA Biologi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan SQ3R dimana dengan hasil perhitungan nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($0,396 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas SMP Negeri 4 Tombolo'pao.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, SQ3R dan Hasil Belajar

Abstrack

This study aims to compare the study result of students of VIII class of SMP Negeri 4 Tombolo'pao' in biology subject who taught with CIRC model and SQ3R model. This research is a quasi experiment with pretest posttest control group design. The instrument that used in this research was a test of student study result which was administered before and after treatment of those models. The analysis techniques that used were

descriptive and inferential statistic. The result shows that the study result of the students who taught with CIRC model was 77,5 and those who taught with SQ3R was 76,8. Based on inferential analysis, there is no significant difference of student study result between CIRC model and SQ3R model, here $t_{count} > t_{table}$ ($0,396 > 0,05$) which means H_0 was accepted. It could be concluded that both CIRC and SQ3R model had improved study results of VIII class of SMP Negeri 4 Tombolo'pao' students in biology subject

Key words : CIRC model, SQ3R and study result

PENDAHUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas yang diberikan padanya. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia, dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi (Syaefuddin, 2009).

Proses pembelajaran terdapat didalamnya interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik yang terarah pada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Hal ini dilakukan agar terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman dan keterampilan atau sikap pada peserta didik itu sendiri.

Proses belajar mengajar mengandung lima komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, model, media dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi dan evaluasi pembelajaran (Iwan, 2014).

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, semakin tepat model yang digunakan maka pembelajaran akan semakin baik. Penerapan model mengajar yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, penerapan model mengajar yang bervariasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus sebagai salah satu indikasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Kekurangan mendasar dari pendidikan formal sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan. Hal tersebut ternyata juga terjadi di SMP Negeri 4

Tombolo'pao. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi pada hari selasa tgl 29 Agustus 2017, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini di tandai dengan nilai ulangan biologi peserta didik yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun masih seputar metode ceramah, yang sering dibawakan oleh guru membuat peserta didik tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran karna guru lebih mengambil peran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih sering mendengarkan dan juga tidak mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.

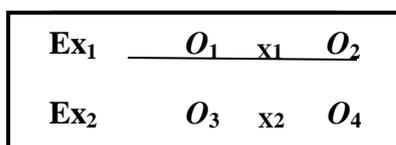
Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Peneliti mengambil salah satu solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CIRC, SQ3R dan mengoptimalkan media pembelajaran. Model CIRC merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. (Andi, 2014). Model SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Model SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Pada penelitian ini penulis memfokuskan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran tipe CIRC dan SQ3R terhadap pembelajaran biologi, untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrate Reading and Composition*) dan SQ3R (*Survey, Question, Reading, Recite, and Review*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMPN 4 Tombolo'pao” dengan berdasar pada rumusan masalah yaitu hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao, hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R di kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao, perbedaan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi yang telah diajar menggunakan model pembelajaran CIRC dan peserta didik yang telah

diajar menggunakan model pembelajaran SQ3R pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Pada penelitian ini ada dua kelompok eksperimen yakni kelompok eksperimen₁ yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dan kelompok eksperimen₂ yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. *Pre-test* itu di gunakan untuk melihat apakah kelompok kelompok tersebut variabel dependen sama atau tidak. Apabila sama, nilai-nilai *post-test* dapat langsung dibandingkan dengan menggunakan tes, jika tidak (pemilihan secara random tidak menjamin keseragaman) nilai-nilai *post-test* dapat dianalisis menggunakan analisis kovarians (Darmadi, 2013).

Pretest-Posttest Control Group Design



Gambar 1. Desain Pretest-Posttest Grup Kontrol

Keterangan :

O₁ : Kelompok pretest eksperimen₁

O₃ : Kelompok *pretest* eksperimen₂

x : Perlakuan (*treatment*) eksperimen₁

x : Perlakuan (*treatment*) eksperimen₂

O₂ : Kelompok *posttest* kelas eksperimen₁

O₄ : Kelompok *posttest* kelas eksperimen₂ (Sugiyono, 2015).

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah SMP Negeri 4 Tombolo'pao, Kecamatan Tombolo'pao, Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana

anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Jadi, sampel dalam populasi ini berjumlah 40 peserta didik sesuai dengan jumlah populasinya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 nomor pada kelas eksperimen₁ dan eksperimen₂. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut : 1) Perencanaan, dalam kegiatan ini adalah melakukan observasi disekolah, merumuskan masalah sekaligus penentuan judul skripsi dan menyusun draft penelitian. 2) Pengumpulan data, termasuk dalam kegiatan ini adalah pengumpulan data dilapangan (objek penelitian) untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan pedoman observasi. 3) Pengelolaan data, dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data. 4) Penyusunan laporan penelitian, kegiatan ini merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis data, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

Pengelolaan data hasil penelitian digunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisi Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil belajar peserta didik, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan dilakukan dalam 3 kategori : tinggi, sedang, dan rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menggunakan statistik deskriptif.

Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar biologi siswa, menurut Anas (2010) maka dilakukan langkah-langkah yakni: (1) Membuat tabel distribusi frekuensi, (2) Menghitung Rata-rata (Mean), (3) Presentase (%) nilai rata-rata, (4) Menghitung Standar Deviasi, (5) Menghitung Varians, (6) Menghitung Koefisien Varians, (7) Sajian data dalam bentuk histogram

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, maka peneliti menetapkan parameter penelitian sebagai berikut:

Analisis inferensial

Statistic inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013). Adapun analisis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji t (hipotesis). Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan antara kelompok eksperimen₁ dengan eksperimen₂.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis statistik yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi antar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran SQ3R pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi melalui pembelajaran dengan model CIRC dan model SQ3R pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang di ajar dengan model CIRC

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model SQ3R

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 yaitu teknik *independent samples t test*, teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data/sampel yang independent atau tidak berhubungan. Menu yang digunakan adalah *analyze–compare means–independent samples t test* (Duwi, 2010).

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1) Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi yang di ajar menggunakan model CIRC dan yang diajar dengan model SQ3R pada pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo’pao, 2) Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi yang di ajar menggunakan model CIRC dan yang diajar dengan model SQ3R pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo’pao

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Tombolo’pao sebagai berikut:

Analisis Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi yang diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Tombolo’pao, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar Kelas VIII.A (Eksperimen) di SMP Negeri 4 Tombolo’pao

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1	Indah Ansar	24	70
2	Nursairah	44	85
3	Reski Amelia	28	65
4	Khusnul Khatimah	36	78
5	A.Rika	44	82
6	A.Ulfa Abdullah	28	72

7	Andini	36	79
8	Sri Wahyuni	40	83
9	Syamsunar	80	92
10	Ainun Amelia Putri	28	60
11	Reza Ramdhana	84	96
12	Muh. Aidil Ramdhana	52	80
13	Nurfitrah	32	84
14	Nurul Hidayat	60	80
15	Randi	40	72
16	Jaya	32	76
17	Nurul Muflihah	36	70
18	Saksia Putri Salsabila	36	76
19	Ayu Luthfiah	52	80
20	Muliana	32	70

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis data Pretest dan Posttest pada Kelas VIII.A di SMP Negeri 4

Tombolo'pao		
Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	20	20
Skor Maksimum	84	96
Skor Minimum	24	60
Rata-Rata	42	77,5
Standar Deviasi	16.38870	8.64200
Varians	268.589	74.684
Koefisien Variasi	39,02	11,15

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen₁ dengan menggunakan metode CIRC mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai *pretest* sebesar 42 dan nilai *posttest* sebesar 77,5.

Penentuan kategori hasil belajar pada kelas eksperimen₁. Dimana interval nilai pengkategorian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor hasil belajar

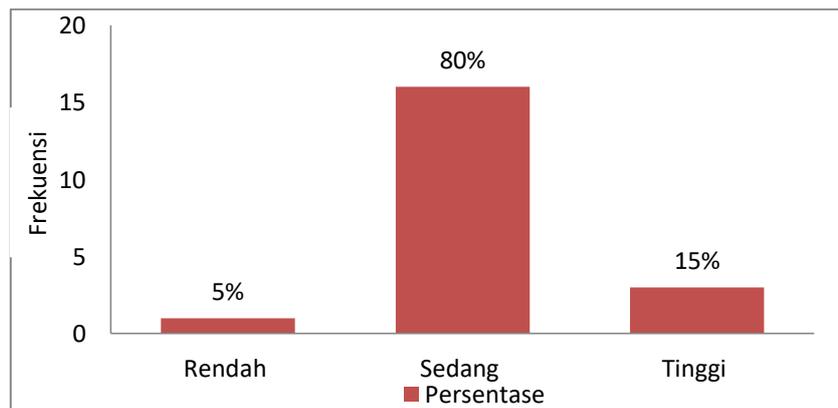
pada kelas eksperimen₁, sebelum dan setelah diberikan perlakuan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi *Pretest* Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen₁ Menggunakan Model CIRC

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 26$	1	5%	Rendah
2	$26 \leq x < 58$	16	80%	Sedang
3	$58 \leq x$	3	15%	Tinggi
	Jumlah	20	100	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas ekperimen₁ sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 1 peserta didik dengan persentase 5% pada kategori rendah, pada kategori sedang ditemukan peserta didik sebanyak 16 orang dengan persentase 80, untuk kategori tinggi terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 15%.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram hasil belajar kelas eksperimen₁ menggunakan model CIRC

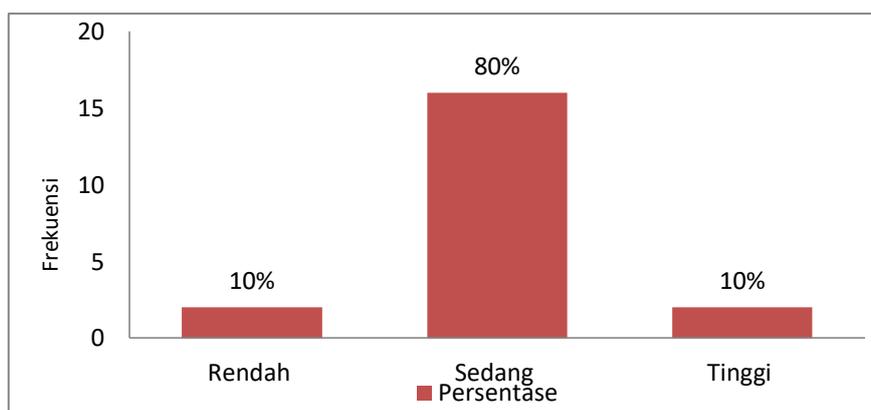
Tabel 4. Distribusi Kategorisasi *Posttest* Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen₁ Menggunakan Model CIRC

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 69$	2	10%	Rendah
2	$69 \leq x < 86$	16	80%	Sedang
3	$86 \leq x$	2	10%	Tinggi

Jumlah	20	100
--------	----	-----

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimeni setelah diberikan perlakuan (*posttest*) terdapat 2 peserta didik dengan persentase 10% pada kategori rendah, pada kategori sedang ditemukan peserta didik sebanyak 16 orang dengan persentase 80%, untuk kategori tinggi terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 10%.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram hasil belajar kelas eksperimeni menggunakan model CIRC

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII A SMP Negeri 4 Tombolo'pao sebagai kelas eksperimen₁ yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrate Reading and Composition*) sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh data dari hasil belajar IPA Biologi melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah 25 soal pilihan ganda, yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA Biologi pokok bahasan sistem pernapasan manusia. Peneiti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh skor data *pretest* yaitu skor tertinggi 84, skor terendah 24, rata-rata skor 42 dan standar deviasi adalah 16.38870. Kemudian dilakukan pula perhitungan untuk data *posttest* yang mana diperoleh skor tertinggi yaitu 96, skor terendah 60, rata-rata 77,5 dengan standar deviasi 8.64200. berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberlakukan model pembelajaran CIRC yang mana rata-rata skor *pretest* sebesar 42 sedangkan setelah perlakuan mengalami peningkatan dengan perhitungan skor *posttest* sebesar 77,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* lebih besar dari *pretest*.

Penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pada proses pembelajaran siswa lebih aktif dan dapat memahami materi

pelajaran dengan tuntas. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Mafhu Gupta dan Jyoti Ahuja “*Cooperatitive Imtegrate Reading and Composition (CIRC): Impact On Reading Comprehension Achievement In English Among Seventh Graders*”. Model pembelajaran CIRC membuktikan lebih praktis dan lebih mudah diterima oleh peserta didik (Madhu & Jyoti, 2014). Oleh karena itu model pembelajaran CIRC dapat diaplikasikan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Analisi Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi yang diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Tombolo’pao, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil belajar Kelas VIII.B (Eksperimen₂) di SMP Negeri 4 Tombolo’pao

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1	Rahmatul Hikmah	56	76
2	Nurhalisah	52	84
3	Syamsunar	52	80
4	Wita Setya Ningsih	36	72
5	Putri Andini	48	72
6	Istiqomah	36	84
7	Salmawati	52	80
8	Sahrul Ramadhanu	40	72
9	Firdaus	48	72
10	Reski Aulia	56	68
11	Rahmawati	36	84
12	Rahmat Hidayat	44	80
13	Nasrullah	32	64
14	Karmila Ayu Lestari	48	68
15	Henri	40	80
16	Kurnia Febrianti	28	72
17	Nur Afni	36	72
18	A. Najmawati	40	84

19	Anwar	56	80
20	Anugrah	60	92

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas VIII.B di SMP Negeri 4

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	20	20
Skor Maksimum	28	92
Skor Minimum	60	64
Rata-Rata	44,8	76,8
Standar Deviasi	9,23152	7.92332
Varians	85,221	62,779
Koefisien Variasi	20,60	9,97

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen₁ dengan menggunakan metode SQ3R juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai *pretest* sebesar 44,8 dan nilai *posttest* sebesar 76,8. Untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D..

Penentuan kategori hasil belajar pada kelas eksperimen₂. Dimana interval nilai pengkategorian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor hasil belajar pada kelas eksperimen₂, sebelum dan setelah diberikan perlakuan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

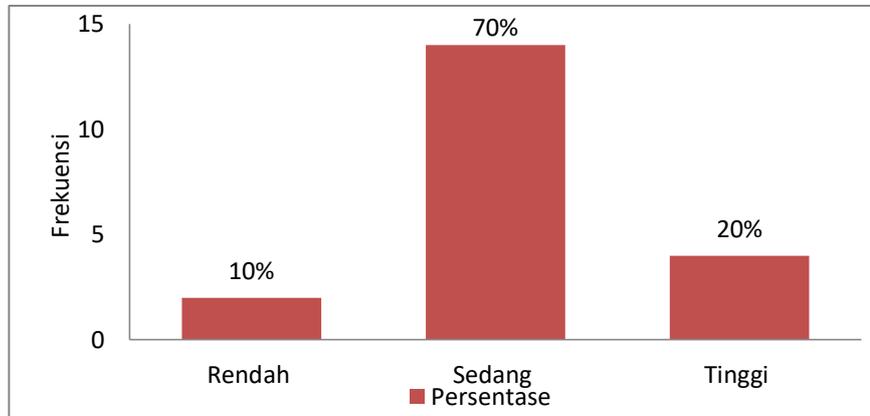
Tabel 7. Distribusi Kategorisasi *Pretest* Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas

Eksperimen₂ Menggunakan Model SQ3R

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 36$	2	10%	Rendah
2	$36 \leq x < 54$	14	70%	Sedang
3	$54 \leq x$	4	20%	Tinggi
	Jumlah	20	100	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas ekperimen₂ sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 2 peserta didik dengan persentase 10% pada kategori rendah, pada kategori sedang ditemukan peserta didik sebanyak 14 orang dengan persentase 70%, untuk kategori tinggi terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 20%.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut :



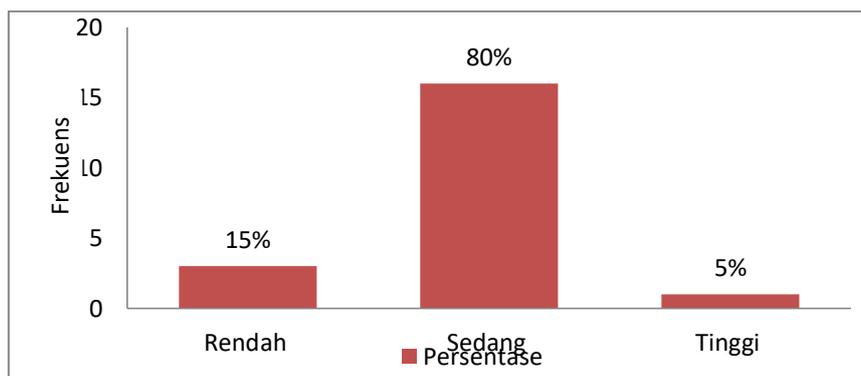
Gambar 4. Histogram hasil belajar kelas eksperimen₂ menggunakan model SQ3R

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Posttest Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen₂ Menggunakan Model SQ3R

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 69$	3	15%	Rendah
2	$69 \leq x < 85$	16	80%	Sedang
3	$85 \leq x$	1	5%	Tinggi
	Jumlah	20	100	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas ekperimen₂ setelah diberikan perlakuan (*posttest*) terdapat 3 peserta didik dengan persentase 15% pada kategori rendah, pada kategori sedang ditemukan peserta didik sebanyak 16 orang dengan persentase 80%, untuk kategori tinggi terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 5%.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model SQ3R

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Tombolo'pao sebagai kelas eksperimen² yang diajar dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Questions, Reading, Review and Ricite*) sebanyak dua kali pertemuan diperoleh data dari hasil belajar IPA Biologi melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah 25 soal pilihan ganda, yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA Biologi pokok bahasan sistem pernapasan manusia. Maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh skor untuk data *pretest* yaitu skor tertinggi 60, skor terendah 28, rata-rata skor 44,8 dan standar deviasi adalah 9,23152. Kemudian dilakukan pula perhitungan untuk data *posttest* yang mana didapatkan skor tertinggi yaitu 92, skor terendah 64 rata-rata 76,8 dengan standar deviasi 7.92332. Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberlakukan model pembelajaran SQ3R yang mana rata-rata skor *pretest* sebesar 44,8 sedangkan setelah perlakuan mengalami peningkatan dengan perhitungan skor *posttest* sebesar 76,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* lebih besar dari *pretest*.

Penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana pada proses pembelajaran siswa lebih aktif dan dapat memahami materi pelajaran dengan tuntas. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian Ratih dkk, yang mengatakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Muara Beliti." (Ratih dkk, 2017). Oleh karena itu model pembelajaran SQ3R dapat diaplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi yang diajar dengan Menggunakan Model CIRC dan SQ3R Kelas VIII SMPN 4 Tombolo'pao

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 4 Tombolo'pao dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan SQ3R. Dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan SQ3R. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen₁

Tabel 9. Data Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen₁

		Nilai Sig
Kelas Eksperimen ₁	<i>Pretest</i>	0,26
	<i>Posttest</i>	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* diketahui nilai nilai Asymp. Sign.(2-tailed) sebesar 0,26 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign. lebih besar dari α ($0,26 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen₁ terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* diketahui nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign. lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen terdistribusi secara normal.

Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen₂

Tabel 10. Data Uji Normalitas Pretest dan Posttest Eksperimen₂

		Nilai Sig
Kelas eksperimen ₂	<i>Pretest</i>	0,200
	<i>Posttest</i>	0,200

Pada hasil uji normalitas data *pretest* diketahui nilai nilai Asymp. Sign.(2-tailed) sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign. lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol terdistribusi secara normal.

Pada hasil uji normalitas data *posttest* diketahui nilai Asymp. Sign.(2-tailed) sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign. lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas Data

Uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* melalui metode *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Kriteria pengujian homogen yaitu data bersifat homogen jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ dan data tidak homogen jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$. Uji homogenitas diambil dari analisis gain kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing jumlah peserta didiknya 20 orang. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 11. Uji Homogenitas *Levene's Test of Equality of Error Variances*

		Nilai Sig
Hasil Belajar	Homogenitas	0,210

Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai sign. sebesar 0,210. Nilai tersebut lebih besar dari pada nilai α , yaitu 0,05. Karena nilai sign. lebih besar dari α (0,210 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas sampel bersifat homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dua sampel atau *Independent Samples Test*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi antar kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran SQ3R pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi melalui pembelajaran dengan model CIRC dan model SQ3R pada kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil belajar IPA Biologi dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda antara kelas VIII.A yang menjadi kelas eksperimen₁ dengan penerapan model pembelajaran CIRC dan VIII.B yang menjadi kelas eksperimen₂ dengan penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik di SMP Negeri 4 Tombolo'pao

Tabel 12. Group Statistik

Hasil Belajar	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Eksperimen ₁	20	35,80	11,19	2,50
	Eksperimen ₂	20	34,60	11,33	2,53

Tabel 13. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Differenc e	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
hasil belajar	Equal varianc es assume d	.022	.884	.337	38	.738	1.20000	3.56149	-6.00986	8.40986
	Equal variances not assumed			.337	37.994	.738	1.20000	3.56149	-6.00990	8.40990

Pada tabel *group statistics* rata-rata hasil belajar berdasarkan uji gain peserta didik pada kelas eksperimen₁ yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC sebesar 35,80 dengan standar deviasi 11,19. Sedangkan untuk kelas eksperimen₂ yang diajar dengan model pembelajaran SQ3R sebesar 34,60 dengan standar deviasi 11,33. Hal ini berarti secara deskriptif rata-rata hasil belajar berdasarkan uji gain, peserta didik yang diajar dengan model CIRC lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan model SQ3R.

Pada kolom *Equal variances assumed*, dan baris *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F sebesar 0,022 dengan angka sig. atau p-value = 0,884 > 0,05, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*. Pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai t = 0,337, df = 38 dan sig. (2 tailed) atau p-value = $0,738/2 = 0,369 > 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan atau H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berdasarkan uji gain, peserta didik yang diajar

dengan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran SQ3R tidak ditemukan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Pada kolom *Equal variances assumed*, dan baris *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F sebesar 0,022 dengan angka sig. atau p-value = 0,884 > 0,05, yang berarti variansi populasi kedua kelompok sama atau homogen. Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan menguji perbedaan rata-rata kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*. Pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai t = 0,337, df = 38 dan sig. (2 tailed) atau p-value = 0,738/2 = 0,369 > 0,05, artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan atau H₀ diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berdasarkan uji gain, peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran SQ3R tidak ditemukan adanya perbedaan terhadap peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas tidak terdapat peningkatan yang signifikan yaitu kelas VIII.A menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebesar 35,80 sedangkan pada kelas VIII.B yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R sebesar 34,60. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran tipe CIRC dan model pembelajaran SQ3R, hal ini dapat pula dikarenakan kedua model pembelajaran tersebut memiliki sintaks yang hampir sama.

Berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kedua model tersebut memiliki langkah-langkah pembelajaran yang hampir sama, dimana pada proses pembelajaran dengan model CIRC peserta didik antusias dan aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung seperti pada model SQ3R peserta didik pun sangat antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga

kedua model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afpri Yantini dkk, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Responsif pada Siswa Kelas VIII. I SMP Negeri 1 Gerokgak” dengan hasil penelitian bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca responsif siswa (Afri dkk, 2013). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R dan *Learning Strategy* terhadap Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif pada Materi Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia terhadap Lingkungan” dengan hasil penelitian bahwa model SQ3R dapat meningkatkan kesadaran metakognitif dan hasil belajar peserta didik (Manziah dkk, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, kedua model pembelajaran ini dapat menjadi referensi bagi guru IPA untuk diterapkan dikelasnya. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena: 1) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga peserta didik yang merasa malu bertanya menjadi berani karena yang dihadapi adalah teman sebayanya. 2) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R peserta didik tidak cepat bosan karena peserta didik dapat saling berdiskusi dalam kelompoknya. 3) dalam pembelajaran IPA khususnya biologi, biasanya ditemukan istilah-istilah ilmiah yang sulit untuk diingat peserta didik. Dengan kedua model ini akan membantu peserta didik mengingat istilah-istilah tersebut melalui proses berpikir dan berdiskusi.

Sebagai penegasan peneliti mengemukakan bahwa setelah membandingkan kedua model pembelajaran melalui hasil analisis statistik bahwa tidak ditemukan perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini berarti dalam penerapan model pembelajaran CIRC dan SQ3R sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga kedua

model pembelajaran tersebut dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi sistem pernapasan yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 77,5 dan standar deviasi 8,64, yang berarti berada pada kategori tinggi. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada materi sistem pernapasan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 76,8 dan standar deviasi 7,92, yang berarti berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran CIRC dengan nilai uji gian 35,80 dan standar deviasinya 11,19 sedangkan untuk model pembelajaran SQ3R diperoleh nilai 34.60 dengan standar deviasi 11.33. Pada tabel *Independent Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 0,369, dengan derajat kepercayaan 0,05. Sehingga secara statistik dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel $p.sig > \alpha(0,396 > 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelas yang menggunakan model pembelajaran SQ3R. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan model pembelajaran CIRC sama dengan model pembelajaran SQ3R.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode penelitian pendidikan dan sosial*, Cet. Kesatu; Bandung: Alfabeta.
- Falahudin, Iwan. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lingkungan Widyaiswara*, 1 (4)
- Ghupta, Madhu and Ahuja, Jyoti. (2014). Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC) : Reading Comprehension Achievement In English Among Seventh Graders. *International Journal of Research in Humanities, Arts in Literature (IMPACT:IRJHAL)* (online). Vol. 2, Issue 5. (diakses 25 Juni 2018)

- Halimah, Andi. (2014). Metode Cooperatif Integrate Reading and Composition. *Auladuna*, 1 (1)
- Manziah, Hasanah, dkk. (2013). Pengaruh model pembelajaran SQ3R dan Learning Strategy terhadap kesadaran metakognitif dan hasil belajar kognitif pada materi pengeruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan. *Jurnal Biologi Education* (Diakses 1 Juli 2018).
- Priyatno, Duwi. (2010). *Teknik Muda Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS* Yogyakarta: Mediakom.
- Ratih dkk. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Muara Beliti Tahun ajaran 2016/2017, *Jurnal Penelitian* (online), h. 12 (Diakses 11 Oktober 2017).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cet. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*.(Cetakan Ke-4), Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2010) *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.